

## ANALISIS MAKNA DAN TATANAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB PADA MASYARAKAT CONDET

Husin<sup>1</sup> dan Rizka Andini<sup>2</sup>

Universitas Al-Azhar Indonesia

Husenjufrrie0102@gmail.com; rizkandrach@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini adalah kajian yang memaparkan tentang ilmu bahasa dan ilmu yang mempelajari manusia serta kebudayaan secara menyeluruh. Serta pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai suatu fenomena perubahan tatanan gramatikal dan makna dalam bahasa arab. Peneliti meninjau kasus ini melalui dua bidang yaitu, morfologi dan semantik. Adapun bidang morfologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang bentuk dan tatanan gramatika bahasa yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan segala hal proses pembentukannya. Sedangkan semantik merupakan ilmu yang mengkaji mengenai arti dan makna pada bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara jelas serta menyeluruh mengenai fenomena perubahan tatanan gramatikal dan makna bahasa pada masyarakat keturunan Arab yang tinggal di daerah Condet. Yang mana masyarakat keturunan Arab yang menetap di Condet, seringkali mengubah tatanan gramatikal pada bahasa Arab secara sengaja dengan faktor yang disebabkan oleh budaya, latar belakang serta keterbiasaan mereka ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini menarik keingintahuan peneliti untuk menganalisis lebih dalam lagi mengapa fenomena tersebut dapat terjadi pada masyarakat keturunan Arab yang mendiami wilayah Condet. Dan tentunya peneliti ingin mengetahui motif seperti apa yang menyebabkan terjadinya fenomena perubahan gramatikal pada masyarakat setempat. Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji penelitian ini ialah teknik simak dan teknik wawancara kepada objek penelitian. Dan peneliti sudah mengumpulkan beberapa data objek untuk diteliti lebih dalam lagi demi mendapatkan hasil pengetahuan yang tepat. Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengkaji kajian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan metode ini diharapkan dapat menemukan pola yang terbentuk pada masyarakat keturunan Arab yang menetap di Condet ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Adapun penulis mengumpulkan Data riset ini, berasal dari tiga remaja keturunan Arab yang menetap di Kawasan condet. Dengan langkah-langkah yang peneliti ambil seperti membuat janji bertemu dengan ketiga narasumber tersebut, demi mewawancarai dengan melemparkan beberapa pertanyaan mengenai mustolahat (kosakata) yang diteliti. Dan juga untuk mencari tahu mengenai pola gramatikal seperti apa yang diubah oleh mereka ketika berkomunikasi sehari-hari. Demi mendukung hasil penelitian ini, nantinya peneliti akan menceritakan budaya dan latar belakang serta sebab akibat semua itu bisa terjadi hingga saat ini. demi menyempurnakan pengetahuan serta pemahaman akan penggunaan bahasa Arab pada masyarakat keturunan Arab di wilayah Condet. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui berubah atau tidaknya tatanan & makna kosakata jika dibandingkan dengan bahasa Arab fushah. Selain itu penulis memiliki tujuan untuk mengetahui latar belakang, motif, dan penyebab mengapa kosakata tersebut hanya ditemukan di masyarakat keturunan Arab di wilayah Condet saja. Dengan ini semua, penulis dan pembaca akan memahami secara jelas mengenai pola yang terbentuk di masyarakat condet.*

**Kata kunci:** (bahasa, gramatikal, makna, Condet )

### PENDAHULUAN

Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari selukbeluk struktur kata serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Kajian morfologi bahasa daerah membahas tentang seluk-beluk kata dalam bahasa daerah. Kajian ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang ingin mempelajari tentang bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran bahasa selalu dimulai dengan pembelajaran tentang kata. Ungkapan selukbeluk kata memiliki maksud yang cukup luas, yakni mencakup bentuk kata, perubahan bentuk kata, serta pengaruh perubahan tersebut terhadap jenis dan makna kata. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang morfologi Bahasa arab pada masyarakat Condet.

Sementara itu, Verhaar (1996:97) menyatakan bahwa morfologi adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Soeparno (2002:24) menyatakan bahwa morfologi adalah subdisiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses dan prosede pembentukan kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:93) disebutkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik tentang morfem dan kombinasinya; ilmu bentuk kata. Kata-kata memiliki struktur internal yang terdiri dari unit-unit kecil yang diatur sehubungan dengan satu sama lain dengan cara tertentu. Menurut Alwasilah (1994:150) sebuah morfem dikatakan atau diklasifikasikan sebagai sebuah morfem apabila bentuk tersebut ternyata bisa hadir atau ditemukan secara berulang-ulang dengan bentuk lain. Misalnya dalam bahasa Indonesia terdapat morfem (di-) yang dapat digabungkan

berulang-ulang pada bentuk dasar seperti, dilamar, dimakan, ditelan, dicium, dirampas, dipukul, diuji, diundang, ditolak, disayang, disimak, dan lainlain.

Sedangkan Semantik merupakan studi yang memperelajari tentang makna pada kata maupun kalimat. Bagi Lehrer, semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi. Lehrer (1974: 1). Jika kita membahas mengenai semantic, alangkah baiknya kita menyinggung mengenai slogan-slogan yang terjadi pada Bahasa manusia. Seperti yang ingin penulis Bahasa pada penelitian ini mengenai istilah-istilah Bahasa arab pada masyarakat condet.

Era saat ini, Bahasa arab sudah berkembang sangatlah luas hingga ke pelosok-pelosok daerah di suatu negara. Tidak terkecuali di Condet, condet merupakan salah satu wilayah yang sangat dikenal masyarakat Jakarta. Hal tersebut, dilihat dari keaneka ragaman yang terdapat di Kawasan condet. Di antaranya budaya dan adat istiadat arab yang sudah mendarah daging pada masyarakat condet terutama pada masyarakat keturunan arab yang tinggal disana. Bahasa arab yang di gunakan masyarakat sana sangatlah beragam, hingga dikenal sebagai Bahasa condet oleh banyak orang.

Hal itu, bisa dilihat dari bentuk kosakata yang bukan seperti umumnya. Tentu hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan, akan tetapi disamping itu, Bahasa arab atau istilah-istilah arab yang digunakan di Kawasan condet dapat dipahami dengan mudah bagi masyarakat sana terutama masyarakat keturunan arab yang menyebarkan Bahasa tersebut. awal mula Bahasa atau istilah itu ada, disebabkan oleh ulama-ulama terdahulu yang datang ke Kawasan condet untuk bertujuan Dakwah dan menyebarkan islam. Dampak dari itu, nilai-nilai budaya arab sangatlah kental di Kawasan condet, disebabkan sudah bertahun-tahun di duduki oleh bangsa-bangsa arab. Adapun Bahasa arab tentu menjadi Bahasa pokok dikala itu, yang mana dikenal sebagai Bahasa Amiyah. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan bagi masyarakat condet dalam mengucapkan kalimat dengan Bahasa arab. Maka dari itu, mereka menyingkat dengan istilah-istilah berbeda yang dapat dipahami oleh banyak orang. Oleh sebab itu, fenomena tersebut menuntuk peneliti untuk menganalisis permasalahan Bahasa yang terjadi di Kawasan condet, seperti contohnya:

Kata Asli	Arti	Bahasa Masyarakat Condet
جلس - يجلس	Duduk	(Jelis) جلس
رجع - يرجع	Pulang	(Rejak) رجع
شرب - يشرب	Minum	(Serop) شرب
قتل - يقتل	Dibunuh	(Getel) قتل
فهم - يفهم	Faham	(Fahim) فهم

Perubahan gramatikal pada kata tentu akan menimbulkan makna yang berbeda, hal tersebut berpotensi menyebabkan salah dalam mennyampaikan tujuan dan maksud Ketika berbicara. Sebagai mana contoh pada kata-kata diatas. Peneliti memberikan gambaran dengan mencantumkan kata yang digunakan oleh masyarakat arab condet, dan juga kata dalam bentuk aslinya atau tanpa adanya campuran dan perubahan gramatikal pada kata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian diharuskan memiliki dasar kerangka berfikir yang tepat, karena jika tidak sesuai maka penelitian yang dihasilkan tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Peneliti mempunyai cara tersendiri dalam menentukan sebuah pemikiran, dan terkadang dalam sebuah research dibutuhkan sudut pandang yang berbeda dari setiap khalayak. Pendekatan dibutuhkan untuk mencari tahu permasalahan apa yang tengah diteliti saat ini. Peneliti pun memutuskan untuk memilih pendekatan kualitatif, kualitatif juga biasa disebut sebagai metode penelitian naturalistik yang berarti penelitian yang dilakukan adalah sesuai dengan kondisi yang apa adanya terjadi di lapangan. Penelitian ini dibuat tanpa mengada-ngada atau mengatur sesuatu, jadi penelitian ini harus dibuat secara natural (Sugiarto, 2015:8).

Berdasarkan teori morfologi (Holes. 1995: 81) secara struktur dan semantik, leksikon bahasa Arab berkaitan dengan akarnya. Ketika pembicara ingin bertanya kepada lawan bicaranya harus mampu memahami kondisi dan akar kata tersebut.

Pada kasus ini, peneliti mengambil data dari masyarakat arab yang tinggal di kawasan Condet, dengan menggunakan teknik wawancara dan mencermati para masyarakat keturunan Arab yang berbicara menggunakan Bahasa Arab khas Condet . Pada artikel ini, peneliti akan mencantumkan 5 kosakata untuk dijelaskan dan teliti lebih lanjutnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan. Diantaranya :

1. Bentuk perubahan kata seperti apa yang terjadi?

2. Apakah dapat merubah makna pada kata perubahan tersebut?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfologi atau tata bentuk kata adalah bagian dari tata Bahasa yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan segala hal pembentukannya. Sedangkan semantic mempelajari makna satuan-satuan lingual Bahasa. Yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat (Fromkin dan Roman, 1998: 155-156). Secara ringkasnya, morfologi dan semantic merupakan dua bidang linguistic Bahasa yang membahas gramatikal dan makna pada kata ataupun kalimat.

Pada riset ini, akan menjelaskan mengenai perubahan kata dan makna pada Bahasa arab. Yang mana kedua fenomena tersebut dapat dijumpai di Kawasan condet. Budaya berbahasa disana kerap menggunakan Bahasa yang disebut sebagai *Amiyah* condet. Masyarakat di sana terutama keturunan bangsa arab kerap menuturkan kosakata-kosakata dengan Bahasa arab guna berkomunikasi satu sama lain. Tentu ini merupakan hal yang sangat unik dan belum pernah ada yang meneliti mengenai Bahasa yang digunakan masyarakat arab condet untuk berkomunikasi. Disamping itu juga, condet merupakan Kawasan yang sangat terkenal di Jakarta, hamper 85% warga Jakarta mengenal dan mengetahui letak serta budaya di Kawasan condet. Hal tersebutlah, menjadi daya Tarik peneliti untuk menganalisi lebih lanjut dan dalam lagi terkait fenomena Bahasa yang terjadi di Kawasan condet.

Diksi atau istilah-istilah dalam Bahasa tentu akan menentukan arah dalam berkomunikasi terutama dalam Bahasa arab yang memiliki kata dan makna yang sangat luas dan banyak. Seperti fenomena kata dan makna yang terjadi di kalangan masyarakat arab condet, disana terdapat beberapa perubahan gramatikal dan makna dalam Bahasa arab. Seperti contoh di bawah ini :

Kata Asli	Arti	Bahasa Masyarakat Condet
جلس - يجلس	Duduk	(Jelis) جلس
رجع - يرجع	Pulang	(Rejak) رجع
شرب - يشرب	Minum	(Serop) شرب
قتل - يقتل	Dibunuh	(Getel) قتل
فهم - يفهم	Faham	(Fahim) فهم

### Penggalan percakapan yang ditemui saat bersama Ahmad, Ali, Hasan & Hasim kala berbincang di sebuah warung :

Ali : “Mad, lo lagi *serop* apa?”  
 Ahmad : “Gue lagi *serop* susu, nih!”

Hasim : “San, jangan *jelis* disitu”  
 Hasan : “Emang ngapa *jelis* disini?”  
 Hasim : “*Jelis* sini aja”

### Penggalan percakapan yang didapat ketika mendengar ‘Aisyah menelfon Abdullah menggunakan loud speaker:

‘Aisyah : “Lo kapan *rejak*?”  
 Abdullah : “Bentar lagi gue *rejak*”

### Penggalan percakapan yang didapat ketika menyimak berita Palestina dengan Umar & Sami :

Sami : “Sekarang banyak ye warga Palestina yang di-*getel*-in sama orang Israel”  
 Umar : “Iye banyak banget yang di-*getel*-in dah, parah Israel”

### Penggalan percakapan yang ditemui ketika mendengar dua siswa ketika mengerjakan tugas :

Amira : “Mai, *fahim* soal yang ini kagak?”  
 Humaira : “*Fahim*, Mir..”

Contoh kosakata dan percakapan diatas merupakan gambaran ketidak akuratan gramatikal dan makna dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Masyarakat keturunan Arab yang tinggal di kawasan Condet kerap menggunakan bahasa Arab tanpa memperhatikan tatanan gramatikal dan makna pada bahasa itu sendiri. Tanpa memperhatikan wazan dan makna pada kaidah Bahasa tentu akan menimbulkan tidak tersampainya pesan bagi orang yang tidak memahami maksud dan tujuan pada kalimat tersebut. Seperti contoh di atas pada kalimat :

(1). **“Mad, lo lagi serop apa?”** : Apabila melihat struktur kalimat tersebut, kita memahami bahwa kata *“serop”* tidak memiliki arti yang tepat. Jika berkaca kepada teori morfologi (Holes. 1995: 81) secara struktur dan semantic, leksikon bahasa Arab berkaitan dengan akarnya. Yang artinya ketika pembicara ingin bertanya kepada lawan bicaranya harus mampu memahami kondisi dan akar kata tersebut. Seharusnya kata *“serop”* diubah menjadi *“tasrop”* karna kata *“tasrop”* sudah mengikuti kaidah dan pola pada Bahasa yang benar. Akan lebih mudah memahaminya jika menanyakan sesuatu yang sedang dikerjakan pembicara harus menggunakan pola kata kerja masa kini (*fi’il mudhori*) dalam berkomunikasi. Di samping itu, jika melihat dari teori semantik contoh diatas masuk kedalam jenis makna morfologis, terdapat perubahan makna yang diakibatkan oleh susunan gramatikal yang tidak tepat.

(2). **“San, jangan jelis disitu”** : melihat struktur kalimat itu, tentu orang awam akan merasa ambigu dalam memahaminya. Karna jika melihat kepada teori morfologi dan semantic kata *“jelis”* tidak mengandung makna yang benar, jika pembicara ingin mengingatkan kepada lawan bicaranya harus memahami terlebih dahulu dhomir dan pola pada Bahasa tersebut agar makna dan bentuk gramatikal dapat di pahami oleh lawan bicaranya Ketika bertindak tutur. Akan lebih baik jika pembicara menggunakan kata *“tajlis”* Ketika memberi tahu. Karna kata Ketika memberitahu pembicara harus menyetujui pola *“la Am’r”* yang mana terdiri dari dua struktur, *“La”* dan *“Tajlis”*.

(3). **“Lo kapan rejak?”** : Rejak ini sangat berbeda dalam segi morfologisnya, tidak sesuai apabila dituliskan maupun pelafalannya. Dalam bahasa Arab yang sesuai gramatikal adalah *roja’a (fi’il madhi/lampau) – yarji’u (fi’il mudhori/sekarang)*. Melihat percakapan yang terjadi pada saat sedang berlangsung, sesuai gramatikal adalah *“tarji”* dengan menggunakan kata ganti ‘dia (laki-laki)’. Hal ini menyebabkan ketidak-pahaman atau kesalahpahaman terhadap makna maupun tujuan yang dimaksud dari orang-orang yang memahami bahasa Arab namun tidak tinggal di wilayah Condet. Jika melihat dari struktur maknanya, kata *“rejak”* tidak mempunyai arti, alangkah baiknya jika pembicara menggunakan kata *“tarji”*.

(4). **“Sekarang banyak ye warga Palestina yang di-getel-in sama orang Israel”** : Kata *getel* sama seperti permasalahan lainnya, secara gramatikal yang sangat berbeda ini menyebabkan apa yang dimaksud dengan *getel* itu sendiri bagi masyarakat awam, apakah kata tersebut merupakan kata dalam bahasa Arab atau kata slang dalam bahasa Indonesia. Dalam gramatika Arab terdapat kata ganti jamak laki-laki untuk kata kerja masa kini yakni *“yaqtuluun”* yang sangat berbeda dari kata *“getel”* dari masyarakat keturunan Arab di wilayah Condet.

(5). **“Mai, fahim soal yang ini kagak?”** : contoh ini, berbeda dengan contoh-contoh di atas. Yang mana Ketika bertanya kepada lawan bicara, penanya harus menggunakan *“fi’il Madhi”*. Contoh diatas, jika digunakan kepada orang awam akan Bahasa arab tentu tidak dapat dipahami maksud dan tujuannya. Disamping itu, jika pembicara menggunakan kata *“Fahimti”* tentu lawan bicara akan faham makna dan maksud tujuan dari kata tersebut.

Secara ringkasnya contoh-contoh diatas sebagai bukti bahwa masyarakat arab yang tinggal dikawasan Condet mempunyai permasalahan dalam berkomunikasi bahasa Arab. Kendala tersebut bisa dilihat dari tatanan gramatikal dan makna yang tidak akurat dalam menyampaikan pesan dan maksud kepada lawan bicaranya. Tentu, ketidak-akuratan dalam tatanan Bahasa dan makna pesan tidak dapat tersampaikan dengan jelas. Dalam berkomunikasi seseorang harus mampu memperhatikan pola dan kaidah dalam Bahasa itu sendiri guna memahami teori-teori Bahasa yang ada. Penulis menggunakan teori, yang apabila melihat struktur kalimat tersebut, kita memahami bahwa kata *“serop”* tidak memiliki arti yang tepat. Jika berkaca kepada teori morfologi (Holes. 1995: 81) secara struktur dan semantic, leksikon bahasa Arab berkaitan dengan akarnya. Guna meninjau fenomena Bahasa yang terjadi di kawasan Condet.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini terbagi menjadi tiga point. **Pertama** Bahasa Arab sehari-hari (*amiyah*) Condet merupakan Bahasa yang berlaku hanya di kawasan Condet saja, karna hanya masyarakat setempat terutama masyarakat keturunan Arab yang mampu memahami kata-kata tersebut. **Kedua** masyarakat keturunan Arab di Condet tidak memerhatikan kaidah dan pola pada Bahasa Arab ketika berkomunikasi, dikarenakan terbiasa ingin pelafalan yang mudah dan singkat dalam berbicara. Hal ini mendorong masyarakat Condet menyingkat kosakata dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. **Ketiga** hasil riset ini mengungkap bahwa Bahasa yang digunakan masyarakat Condet kerap mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa Arab saat berkomunikasi satu sama lain. Hal tersebut telah menjadi budaya dan tradisi masyarakat keturunan Arab yang tinggal di kawasan Condet, Jakarta Timur..

Berdasarkan latar belakang dan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisa riset ini, peneliti banyak sekali menemukan kesalahan-kesalahan gramatikal dan makna pada Bahasa yang terjadi di kawasan yang dijadikan sebagai tempat penelitian tersebut. Tidak tepatnya kaidah dan penggunaan kata tentu akan berdampak kepada makna Bahasa itu sendiri. Karena pada dasarnya dalam bahasa Arab ketika ada perubahan tatanan gramatikal dan harakat akan berdampak kepada makna itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menjadikan fenomena Bahasa yang terjadi di kawasan Condet sebagai riset penelitian dalam bidang morfologi dan semantik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk seluruh panitia KOLITA yang sudah mewisudahi guna menuangkan ide-ide kreatif di masa pandemi ini, tidak lupa juga untuk Universitas Al Azhar Indonesia yang sudah mendanai guna tersusunnya hasil penelitian ini, semoga penelitian ini mampu menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum. *Cakrawala Linguistik Arab* : PT Grasindo, Jakarta 2017.  
Yonada Nancy, Iswara N Raditya, *sejarah condet dan Riwayat kampung arab* : Tirta.id 1 Agustus 2019.  
Zulkarnen, *Diaspora Masyarakat keturunan Arab di Jakarta* : jurnal Al- Azhar Indonesia seri Humaniora, Vol. 4, No. 3, Maret 2018

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Husin	Universitas Al Azhar Indonesia	Bahasa dan Kebudayaan Arab	Linguistik
Rizka Andini	Universitas Al Azhar Indonesia	Bahasa dan Kebudayaan Arab	Linguistik